

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Review Penelitian Sejenis

Dalam melakukan penelitian, penting untuk mengumpulkan berbagai sumber dan referensi yang dapat memberikan informasi, gambaran, atau ide dalam karya yang disusun, serta untuk melihat kembali penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan penelitian yang telah ada dan memperkaya khazanah keilmuan, khususnya bagi peneliti yang tertarik pada topik serupa dengan berbagai perspektif berbeda, serta umumnya bagi kalangan akademik di bidang komunikasi. Meskipun banyak penelitian sebelumnya yang membahas komunikasi interpersonal, karena cakupannya yang luas hal ini tidak menghalangi peneliti baru untuk mengangkat topik komunikasi interpersonal dengan fokus masalah yang berbeda.

Berikut adalah beberapa *review* penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang juga berhubungan dengan judul yang akan diteliti. Berikut peneliti uraikan di bawah ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Berdiana Rose (2023) “Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Rantau Dengan Motivasi Belajar”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi. Dengan latar belakang tentang masalah Adanya kejenuhan yang ditimbulkan dalam proses pembelajaran dan kurangnya perhatian karena adanya jarak antara anak dengan

orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal dalam membangun motivasi belajar mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Pasundan Bandung. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal mahasiswa rantau dengan motivasi belajar. Pada peneliti ini memiliki perbedaan diantaranya fokus kepada hubungan komunikasi interaksi jarak jauh yang dilakukan oleh orang tua dan anak yang sedang menjadi mahasiswa rantau Universitas Pasundan Bandung. Sedangkan penelitian yang peneliti kerjakan difokuskan untuk mengetahui sejauh mana komunikasi interpersonal guru dapat memengaruhi motivasi belajar siswa di lingkungan kelas VIII SMPIT Al-Ukhuwah Kabupaten Subang. Persamaan yang dimiliki menggunakan teori *Self Disclosure* serta variable yang sama.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Asri Ayu Desiana (2020) “Hubungan Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dengan Motivasi Belajar”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan peran komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar murid kelas 6 di SD Tulus Kartika. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa komunikasi interpersonal guru berpengaruh kuat terhadap motivasi belajar murid kelas 6 di SD Tulus Kartika. Pada penelitian ini memiliki perbedaan diantaranya menggunakan fokus penelitian tentang hubungan efektivitas komunikasi interpersonal sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih mencari tentang pengaruh komunikasi interpersonal dan penelitian ini menggunakan teori S-O-R sedangkan peneliti yang akan

dilakukan menggunakan teori *self-disclosure*. Persamaan yang dimiliki menggunakan metode yang dan memiliki variable X dan Y yang sama.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim Hadi Wijaya 2016) “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Ix SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2016/2017”. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Deskriptif. Dengan latar belakang tentang kemampuan komunikasi interpersonal sangat penting dalam membentuk kepribadian dan menunjang keberhasilan belajar siswa, karena memungkinkan terjadinya saling pengertian dan hubungan sosial yang sehat. Penelitian ini menggunakan teori S-O-R. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang tahun pembelajaran 2016/2017. Perbedaan yang dimiliki oleh penelitian ini adalah Terdapat perbedaan tempat penelitian yang akan diteliti dan penelitian ini menggunakan teori S-O-R sedangkan peneliti yang akan dilakukan menggunakan teori *self disclosure*. Persamaan nya menggunakan variable X dan Y yang sama serta tempat pelaksanaan penelitian.

Tabel 2.1 Review Penelitian Sejenis

| No | Nama & Judul | Teori | Metode | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|-------------------------------------|-----------------------------|---|--|
| 1 | <p>Berdiana Rose (2023)</p> <p>HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA RANTAU DENGAN MOTIVASI BELAJAR</p> | <p>Teori <i>Self Disclosure</i></p> | <p>kuantitatif kolerasi</p> | <p>Persamaan dalam penelitian ini yaitu Meneliti tentang komunikasi interpersonal variabel (X) dan motivasi belajar variabel (Y) serta menggunakan teori <i>Self Disclosure</i></p> | <p>Terdapat perbedaan objek penelitian</p> |
| 2 | <p>Asri Ayu Desiana (2020)</p> <p>HUBUNGAN EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR</p> | <p>Teori S-O-R</p> | <p>Kuantitaif</p> | <p>Penelitian ini menggunakan variabel dan metode kuantitatif yang sama</p> | <p>Peneliti ini menggunakan teori <i>Self Disclosure</i> dan Peneliti ini lebih mencari tentang hubungan efektivitas</p> |

| | | | | | |
|---|---|-------------|------------------------|--------------------------------|--|
| | | | | | komunikasi interpersonal sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih mencari tentang pengaruh komunikasi interpersonal. |
| 3 | Ibrahim Hadi Wijaya (2016) PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IX SMP TUNAS KARYA BATANG KUIS DELI SERDANG TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017 | Teori S-O-R | Kuantitatif Deskriptif | Menggunakan variabel yang sama | Perbedaan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan serta tempat pelaksanaan penelitian. |

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Komunikasi

2.2.1.1. Definisi komunikasi

Komunikasi menjadi peranan terpenting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi di kehidupannya sehari-hari. Terutama komunikasi yang terjadi didalam masyarakat terkecil yaitu keluarga. Di dalam sebuah komunikasi *feedback* merupakan hal yang diharapkan, untuk mampu mencapai tujuan yang dimaksud dalam berkomunikasi.

Menurut (Firmansyah and Syamdudin 2016) mendefinisikan bahwa komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan informasi atau pesan antara dua orang atau lebih dengan cara efektif, sehingga pesan yang di maksud dapat dimengerti.

Menurut Deddy Mulyana (2015: 466) mendefinisikan bahwa komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan informasi atau pesan antara dua orang atau lebih dengan cara efektif, sehingga pesan yang di maksud dapat dimengerti.

Berdasarkan definisi-definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi memiliki sebagai proses penyampaian dan penerimaan informasi antara dua pihak atau lebih secara efektif, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. Selain itu, komunikasi melibatkan tanggapan dari penerima pesan terhadap pengirim, sehingga komunikasi menjadi suatu interaksi dua arah.

2.2.1.2. Komponen Komunikasi

Dalam proses komunikasi, dibutuhkan komponen-komponen komunikasi yang menjadi unsur-unsur utama untuk dapat terjadinya komunikasi tersebut. Arni Muhammad (2017:17) dalam bukunya **Komunikasi Organisasi** mengenai komponen-komponen menyebabkan beberapa hal, yaitu :

a. Pengirim Pesan

Pengirim pesan adalah individu atau orang yang mengirim pesan. Pesan atau informasi yang akan dikirimkan berasal dari otak pengirim pesan. Oleh sebab itu sebelum pengirim mengirimkan pesan, si pengirim harus menciptakan dulu pesan yang akan dikirimkannya. Menciptakan pesan adalah menentukan arti apa yang akan dikirimkan kemudian menyandikan/encode arti tersebut kedalam satu pesan. Sesudah itu baru dikirim melalui saluran.

b. Pesan

Pesan adalah informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima. Pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan secara verbal dapat secara tertulis seperti surat, buku, memo, sedangkan pesan yang secara lisan dapat berupa, percakapan tatap muka. percakapan melalui telepon, radio dan sebagainya. Pesan yang nonverbal dapat berupa isyarat, ekspresi muka dan nada suara.

c. Saluran

Saluran adalah jalan yang dilalui pesan dari si pengirim dengan penerima. Channel yang biasa dalam komunikasi adalah gelombang cahaya dan suara yang dapat kita lihat dan dengar. Akan tetapi alat dengan apa cahaya atau suara

itu berpindah mungkin berbeda-beda. Misanya bila dua orang berbicara tatap muka gelombang suara dan cahaya di udara berfungsi sebagai saluran. Tetapi jika pembicaraan itu melalui surat yang dikirimkan, maka gelombang cahaya sebagai saluran yang memungkinkan kita dapat melihat huruf pada surat tersebut. Kertas dan tulisan itu sendiri adalah sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Kita dapat menggunakan bermacam-macam alat untuk menyam-paikan pesan seperti buku, radio, film, televisi, surat kabar tetapi salur-an pokoknya adalah gelombang suara dan cahaya. Di samping itu kita juga dapat menerima pesan melalui alat indera penciuman, alat pengecap dan peraba.

d. Penerima Pesan

Penerima Pesan adalah yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang ada didalamnya.

e. Tanggapan Balik

Tanggapan atau respons terhadap pesan yang diterima yang dikirimkan kepada pengirim pesan. Dengan diberikannya reaksi ini kepada pengirim, pengirim akan dapat mengetahui apakah pesan yang dikirimkan tersebut diinterpretasikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh pengirim. Bila arti pesan yang dimaksudkan oleh pengirim diinterpretasikan oleh penerima berarti komunikasi tersebut efektif. Seringkali respons yang diberikan tidak seperti yang diharapkan oleh pengirim karena si penerima pesan kurang tepat dalam menginterpretasikan pesan.

2.2.1.3. Tujuan Komunikasi

Komunikasi memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan agar dipahami oleh pihak lain, membangun hubungan sosial, memengaruhi sikap atau perilaku, serta menyampaikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Komunikasi tidak hanya bertujuan untuk bertukar informasi, tetapi juga untuk menciptakan pemahaman bersama dan menghasilkan respons tertentu dari penerima pesan. **Harold Lasswell** (Roudhonah 2019) menyebutkan bahwa komunikasi memiliki 4 tujuan, diantaranya :

- a. Perubahan sosial (*Social change*) : Seseorang yang mengadakan komunikasi mengharapkan adanya perubahan social dalam kehidupannya. Mereka menyampaikan apa yang disukai, tidak disukai, atau menyampaikan apa yang membuat mereka tidak nyaman sehingga hal tersebut dapat diminimalisir.
- b. Perubahan sikap (*Attitude change*) : Seseorang yang melakukan komunikasi dengan orang lain ingin mengadakan perubahan sikap.
- c. Perubahan pendapat (*Opinion change*) : Seseorang dalam berkomunikasi mempunyai harapan untuk mengadakan perubahan pendapat.
- d. Perubahan perilaku (*Behavior change*) : Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan perilaku.

Berdasarkan pendapat diatas dari 4 tujuan komunikasi penulis dapat menyimpulkan Komunikasi dilakukan dengan harapan terjadinya perubahan, baik dalam bentuk perubahan sosial, sikap, pendapat, maupun perilaku. Melalui

komunikasi, seseorang berusaha menyampaikan harapan atau ketidaknyamanan agar terjadi penyesuaian dan perbaikan dalam interaksi sosial.

2.2.1.4. Fungsi Komunikasi

Komunikasi memiliki fungsi penting bagi kehidupan manusia, karena jika manusia tidak berkomunikasi dengan baik, maka manusia tersebut akan merasakan kesulitan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Fungsi Komunikasi menurut (Mulyana 2023) didalam buku berjudul ilmu komunikasi suatu pengantar menyebutkan bahwa :

a. Fungsi Komunikasi Sosial

Sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk lain memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, RW, desa, kota, dan negara secara keseluruhan untuk mencapai tujuan bersama.

b. Fungsi Komunikasi Ekspresif

Komunikasi yang dapat dilakukan baik sendirian ataupun dalam kelompok. komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan memengaruhi orang lain, tetapi dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi sarana untuk menyampaikan emosi kita. Emosi tersebut dikomunikasikan melalui

pesan-pesan nonverbal seperti perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, marah dan benci dapat disampaikan lewat kata-kata, namun terutama lewat perilaku nonverbal.

c. Fungsi Komunikasi Ritual

Erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif adalah komunikasi ritual, yang biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antropolog sebagai ritus peralihan *rites of passage*, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, (nyanyi Happy Birthday dan pemotongan kue), pertunangan (melamar, tukar cincin), siraman, pernikahan (ijab-qabul, sungkem kepada orang-tua, sawer, dan sebagainya), ulang tahun perkawinan, hingga upacara kematian. Dalam acara tersebut orang mengucapkan kata-kata atau menampilkan perilaku-perilaku simbolik. Mereka yang berpartisipasi dalam bentuk ritual tersebut menegaskan kembali komitmen mereka kepada tradisi keluarga, komunitas, suku, bangsa negara, ideologi, atau agama mereka.

d. Fungsi Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan Tindakan dan juga menghibur.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan, bahwa komunikasi banyak berfungsi dalam kehidupan manusia yang terdiri dari

komunikasi sebagai sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual dan komunikasi instrumental. Yang dimana Komunikasi itu dapat mengubah perilaku seseorang dan komunikasi dapat menyampaikan pesan tetapi bukan hanya secara langsung tetapi bisa dengan mengucapkan kata-kata dan menampilkannya perilaku simbolik.

2.2.2. Komunikasi Interpersonal

2.2.2.1. Definisi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi yang dilakukan dengan orang tua, guru, teman, pacar, atau dengan satu lawan itu disebut dengan komunikasi interpersonal. Komunikasi Interpersonal dilakukan dengan tatap muka dan dapat juga melalui media seperti telpon, internet, atau media lainnya, yang terjadi antar dua orang.

Deddy (Mulyana 2023:93) yang dikutip dari buku **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar** mendefinisikan Komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal adalah Komunikasi antara orang-rang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal

Agus M. Hardjana dalam (Royanti et al. 2023) mendefinisikan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut penulis dapat menyimpulkan Komunikasi interpersonal adalah komunikasi langsung atau tatap muka antara dua

orang atau lebih, di mana mereka bisa menyampaikan, menerima, dan menanggapi pesan secara langsung, baik lewat kata-kata maupun lewat gerak tubuh atau ekspresi wajah.

Menurut Arni (Muhammad 2017:159) yang dikutip dalam buku yang berjudul buku **Komunikasi Organisasi** bahwa :

“Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui umpan baliknya. Dengan bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambahlah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah kompleks komunikasi tersebut. Komunikasi interpersonal adalah membentuk hubungan dengan orang lain.”

Penulis dapat menyimpulkan bahwa Komunikasi interpersonal merupakan proses saling bertukar informasi antara dua orang atau lebih, yang memungkinkan terjadinya umpan balik secara langsung. Semakin banyak orang yang terlibat, semakin kompleks pula persepsi dan interaksi komunikasi yang terjadi. Inti dari komunikasi interpersonal adalah membangun hubungan antarindividu.

2.2.2.2 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Arni (Muhammad 2017) Komunikasi interpersonal mungkin mempunyai beberapa tujuan., tetapi disini ada 6 yang dianggap penting. Tujuan komunikasi ini tidak perlu disadari pada saat terjadinya pertemuan dan juga tidak perlu dinyatakan. Tujuan ini boleh disadari dan boleh tidak disadari dan boleh disengaja atau tidak disengaja. Di antara tujuan-tujuan ini adalah sebagai berikut:

a. Menemukan Diri Sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita. Adalah sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran dan tingkah laku kita.

b. Menemukan Dunia Luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Hal itu menjadikan kita memahami lebih baik dunia luar, dunia obyek, kejadian-kejadian dan orang lain. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal. Meskipun banyak jumlah informasi yang datang kepada kita dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal.

c. Membentuk dan Menjaga Hubungan yang Penuh Arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita digunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan yang demikian membantu mengurangi kesepian dan depresi, menjadikan kita sanggup saling berbagi,

kesenangan kita dan umumnya membuat kita merasa lebih positif tentang diri kita.

d. Berubah Sikap dan Tingkah Laku

Banyak waktu kita gunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, mendengar tape recorder, melihat film, menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu, mengambil kuliah tertentu, berpikir dalam cara tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kita banyak menggunakan waktu terlibat dalam posisi interpersonal.

e. Bermain dan Kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga menceritakan cerita dan cerita lucu pada umumnya hal itu adalah merupakan pembicara yang untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita.

f. Membantu

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Kita berkonsultasi dengan

seorang teman yang putus cinta, berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan lain sebagainya.

2.2.2.3. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Menurut (Hafied 2011:61) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi menyampaikan bahwa fungsi dari komunikasi antarpribadi sebagai berikut :

- a. Meningkatkan hubungan inasni (*public relation*)
- b. Menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi
- c. Mengurangi ketidakpastian sesuatu
- d. Berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain

Komunikasi antarpribadi berperan penting dalam mempererat hubungan kemanusiaan. Dalam kehidupan bermasyarakat seseorang bisa mendapatkan berbagai kemudahan karena adanya pertemanan yang luas. Dengan membangun komunikasi antarpribadi yang baik, kita dapat berusaha menjalin hubungan yang baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik antara manusia yang mungkin timbul, baik dengan tetangga, teman, maupun orang lain di sekitar kita.

2.2.2.4. Dimensi Komunikasi Interpersonal

Menurut Joseph A Devito yang dikutip dari buku **komunikasi bisnis** dalam karangan Firmansyah Hamdan et al (2022: 32-33), ada lima indikator komunikasi interpersonal :

a. Keterbukaan (*openness*)

Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi.

b. Empati (*empathy*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Berbeda dengan simpati yang artinya adalah merasakan bagi orang lain.

c. Dukungan (*supportiveness*)

Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik.

d. Rasa Positif (*positiveness*)

Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

e. Kesetaraan (*equality*)

Komunikasi Interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada individu lain.

2.2.2.5. Komponen Komunikasi Interpersonal

Dalam komunikasi interpersonal terdapat beberapa point mengenai komponen komunikasi interpersonal menurut (Badawi and Rahadi 2021) sebagai berikut :

a. Sumber atau pengirim

Sumber atau pengirim adalah orang yang memulai komunikasi untuk menyampaikan pesan dan memperkuat isi pesan tersebut.

b. Penerima

Penerima adalah orang yang menerima pesan dari pengirim. Keberadaan pengirim dan penerima merupakan hal wajib dalam berkomunikasi.

c. Pesan

Pesan adalah sebagai hal yang berisikan pemberitahuan, kata baik lisan maupun tulis yang diberikan dari pengirim kepada penerima pesan.

d. Media

Media dalam komunikasi berperan sebagai perantara yang menghubungkan antara pengirim dan penerima untuk menyampaikan pesan agar komunikasi berjalan secara efektif.

e. Umpan balik

Umpan balik adalah tanggapan atau respon yang saling diberikan antara pengirim dan penerima. Umpan balik yang diberikan juga dapat berisi hal yang negatif dan positif.

f. Gangguan

Gangguan dalam komunikasi yaitu hal yang dapat mengganggu proses terjadinya komunikasi sehingga menghambat penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima.

g. Etika

Etika merupakan unsur penting yang harus diterapkan dalam komunikasi. Dalam berkomunikasi diperlukan adanya etika seperti menjaga tutur kata dari pesan yang akan disampaikan kepada penerima agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif.

2.2.3. Motivasi Belajar

2.2.3.1. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu keadaan psikologis yang mendorong siswa untuk belajar sungguh-sungguh . Dalam proses pembelajaran, motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang memberikan kegiatan belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Menurut Uno, (Hamzah 2018:23) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Dapat disimpulkan Motivasi belajar

merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari faktor luar yang mendorong mereka untuk melakukan perubahan perilaku dalam proses pembelajaran.

Menurut Mc. Donald dalam buku (Sadirman 2010) dalam buku Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar karangan Sardiman menjelaskan Motivasi sebagai berikut:

"Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan."

Menurut Sadirman (2010:75) yang mendefinisikan motivasi dalam bukunya yang berjudul Interaksi & Motivasi belajar Mengajar sebagai berikut :

“Motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dihendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.”

Berdasarkan definisi-definisi diatas penulis dapat menyimpulkan Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan seseorang untuk memulai, mempertahankan, dan menyelesaikan aktivitas belajar. Motivasi ini berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penguat dalam proses pembelajaran, memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif. Tanpa motivasi, proses belajar dapat menjadi lambat, kehilangan arah, dan berisiko mengalami kegagalan. Sebaliknya, motivasi yang kuat memungkinkan seseorang untuk memaksimalkan pencapaian hasil belajarnya.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa merupakan aspek psikologis yang tidak berkaitan langsung dengan kemampuan intelektual. Peranan yang utama adalah dalam hal memunculkan minat, merasa senang, dan semangat dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki energi lebih besar untuk belajar secara aktif. Sebagai contoh, seseorang yang mengikuti ceramah tanpa minat terhadap topiknya cenderung tidak akan memperhatikan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Tanpa adanya motivasi, seseorang biasanya hanya terlibat karena tekanan atau sekadar formalitas. Bahkan siswa dengan tingkat kecerdasan tinggi pun bisa mengalami kegagalan jika motivasinya rendah. Oleh karena itu, hasil belajar akan lebih maksimal jika didukung oleh motivasi yang sesuai. Dalam kaitan ini, kegagalan belajar siswa tidak selalu sepenuhnya kesalahan mereka, karena bisa jadi guru belum berhasil menumbuhkan motivasi yang mampu merangsang semangat dan aktivitas belajar siswa.

2.2.3.2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar sendiri memiliki fungsi sebagai pendorong yang dimana dapat melahirkan hasrat untuk bergerak dan memakukan perbuatan yang akan atau harus dilakukan, yang dapat mencapai tujuan yang sudah diharapkan. Menurut Sadirman (2012:39) yang mengatakan di dalam bukunya yang berjudul Interaksi dan Motivasi Belajar bahwa fungsi motivasi dibagi menjadi 3 yaitu :

- a. Mendorong Manusia Untuk Berbuat Sebagai penggerak yang dapat melepaskan energi. Yang dimana motivasi bagaikan motor penggerak dari setiap yang akan dikerjakan.

- b. Menentukan Arah Perbuatan Yakni ke arah tujuan yang dimiliki dan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arahan untuk melakukan suatu kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi Perbuatan Dengan menentukan perbuatan - perbuatan yang harus dikerjakan dengan yang harus tidak dikerjakan maka seseorang dapat mencapai tujuannya.

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu hal penting yang menentukan arah seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkannya. Motivasi ini mendorong untuk individu untuk lebih fokus, mampu menyisihkan kegiatan yang tidak relevan serta memilih aktivitas sesuai dan mendukung tercapainya tujuan tersebut.

2.2.3.3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Sadirman (2010: 83) dalam bukunya *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* menyebutkan adanya ciri-ciri motivasi belajar yang ada pada siswa, yakni:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.

- e. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang menunjukkan perilaku seperti yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa orang tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar yang positif ini sangat berperan penting dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi yang tinggi akan mendorong individu untuk terus berusaha, menghadapi tantangan, serta memanfaatkan setiap kesempatan untuk belajar dengan optimal.

2.2.3.4. Dimensi Motivasi Belajar

Menurut Syaiful (Bahri 2000: 149-152) yang ada didalam buku Psikologi Belajar, motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi dalam diri pribadi seseorang atau motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang atau motivasi ekstrinsik. Adapun pengertian motivasi intrinsik dan ekstrinsik yaitu :

- a. **Motivasi Intrinsik**

Motivasi ini merupakan dorongan kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi intrinsik sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi belajar, peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik akan selalu ingin maju dalam proses belajar, adanya keinginan untuk dilatar belakangi oleh pemikiran positif bahwa semua pelajaran yang dipelajari sekarang akan

berguna untuk dirinya dan baik untuk sekarang maupun dimasa yang akan datang.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi eksterinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rasa keinginan untuk mendapatkan suatu penghargaan eksternal dalam menjalani suatu proses kegiatan. Seorang anak yang memiliki motivasi eksterinsik akan menempatkan tujuan utama untuk mendapatkan penghargaan dari eksternal, misalnya gelar, kehormatan, dan lain sebagainya. Contoh motivasi yang diberikan biasanya dapat hadiah, pujian kepada peserta didik, angka, dan lain sebagainya yang dapat berpengaruh untuk merangsang mahasiswa agar giat belajar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik dan eksterinsik memiliki peran penting bagi peserta didik yang sedang melakukan kegiatan belajar sebagai pendorong agar siswa dapat tekun dalam belajar. Motivasi ekstrinsik biasanya digunakan Ketika munculnya kejenuhan dalam proses belajar atau ketika motivasi intrinsik dalam diri mereka menurun. Dalam kondisi tersebut, siswa membutuhkan dorongan dari luar sebagai pengingat agar semangat belajar kembali muncul. Dorongan ini bisa berasal dari lingkungan sekitar, salah satunya melalui komunikasi interpersonal dengan guru. Ketika siswa merasa dihargai, siswa merasa didengarkan dan diperhatikan oleh guru, komunikasi yang terjalin secara positif dapat menjadi penguat motivasi belajar mereka. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa kelas VIII SMPIT Al-Ukhuwah menunjukkan bahwa komunikasi yang intens dan terbuka

dengan guru, baik secara langsung maupun melalui pembelajaran di sekolah, dapat membantu mereka dalam mengatasi kebosanan belajar serta membangkitkan kembali semangat belajar yang sempat menurun.

2.2.3.5. Peranan Motivasi dalam Belajar

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran yang dikutip oleh Uno (2011: 27) dalam buku *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, antara lain:

- a. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar.
- b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- c. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.
- d. Menentukan ketekunan dalam belajar.

2.3.4. Guru

Guru merupakan profesi yang sangat mulia dan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta memajukan suatu bangsa. Kesuksesan seseorang dalam bidang apa pun tidak akan tercapai tanpa adanya peran guru yang telah membimbing dan mendidiknya. Melalui gurulah seorang anak pertama kali belajar mengenal huruf dan angka, dari yang awalnya tidak bisa membaca dan berhitung menjadi mampu melakukannya. Guru juga berperan sebagai sosok yang mampu memberikan inspirasi dan dorongan semangat kepada murid-muridnya, sehingga mereka dapat mengembangkan

potensi diri dan melakukan hal-hal positif. Oleh karena itu, guru sebagai keteladan dan kemampuan dalam menumbuhkan motivasi, menjadikannya sebagai peran seorang guru begitu penting dalam proses mendukung kemajuan bangsa.

Guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam (Mawardi 2023).

Guru merupakan ujung tombak pendidikan yang bertanggung jawab pada kualitas generasi penerus bangsa, dan dapat dikatakan guru menjadi kunci penting dalam keberhasilan pendidikan pada peserta didik. Namun peran guru bukan hanya sebagai media mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi guru juga sebagai motivator bagi siswa agar memiliki prestasi belajar yang baik (Manizar 2015).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter, kepribadian, serta kemampuan intelektual siswa agar mereka tumbuh menjadi individu yang berkualitas. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

Guru juga harus mampu menyesuaikan metode pengajaran dan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, hal tersebut dapat membantu siswa dalam kesuksesan proses pembelajaran. Guru memiliki peran

penting dalam mencapai tujuan pembelajaran bagi siswa. Guru tidak hanya mengajarkan konsep-konsep atau teori-teori, tetapi guru juga membantu siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Guru juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk kesuksesan di masa depan. Selain itu, guru juga berperan sebagai panutan dan teladan bagi siswa.

2.3.5. Siswa

Siswa yang merupakan orang yang sedang dalam proses pertumbuhan, peningkatan dan pengembangan segala potensi yang dimilikinya yang mana dalam proses tersebut diperlukan suatu pengarahan dan bimbingan agar mampu tumbuh secara optimal. Selain itu siswa juga dijelaskan sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat menurut Kamaliah and Nawawi (2021). Siswa memiliki potensi untuk berkembang oleh sebab itu, siswa tidak dapat diperlakukan sebagai manusia yang sama sekali pasif, melainkan siswa itu memiliki kemampuan dan keaktifan yang mampu membuat pilihan dan penilaian, merima, menolak atau menemukan alternatif lain yang lebih sesuai dengan pilihannya sebagai perwujudan dari adanya kehendak dan kemauan bebasnya (Harahap, Siddik, 2016).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan siswa adalah Siswa adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan potensi, baik fisik, psikologis, sosial, maupun religius. Dalam proses tersebut, siswa

memerlukan pengarahan dan bimbingan agar berkembang secara optimal, namun tetap memiliki keaktifan, kemampuan memilih, serta kebebasan untuk menentukan sikap dan keputusan sesuai kehendaknya.

2.3. Kerangka Teoritis

2.3.1. Self Disclosure Theory

Menurut Devito (2011) menyatakan bahwa *self-disclosure* atau keterbukaan diri adalah jenis komunikasi dimana individu mengungkapkan informasi tentang dirinya yang biasanya disembunyikan atau tidak diceritakan kepada orang lain. Pengungkapan diri dapat berupa berbagai topik seperti informasi perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, dan ide yang sesuai dan terdapat dalam diri orang yang bersangkutan.

Menurut Rime 2016 yang dikutip dari jurnal Witrin (Gamayanti 2018) yang berjudul “*self-disclosure* dan Tingkat stress pada Mahasiswa yang sedang mengerjakan Skripsi” menyatakan bahwa *Self disclosure* adalah ketika seseorang mengungkapkan informasi pribadi mengenai dirinya kepada orang lain, salah satu manfaatnya adalah untuk mendapatkan bantuan dan dukungan.

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa *Self-disclosure* atau keterbukaan diri merupakan bentuk komunikasi dimana seseorang mengungkapkan informasi pribadi seperti perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, dan ide yang biasanya tidak dibagikan kepada orang lain. Salah satu manfaat dari keterbukaan ini adalah untuk memperoleh bantuan dan dukungan dari lingkungan sekitar

Self disclosure atau pengungkapan diri adalah proses Ketika seseorang secara sengaja membagikan informasi pribadi kepada orang lain seperti pengalaman, perasaan, dan pemikiran. Dalam konteks Pendidikan *self disclosure* mangacu pada sikap keterbukaan guru dalam berkomunikasi dengan siswa, seperti menceritakan pengalaman hidup yang berkaitan dengan topik pembelajaran.

Hubungan antara *Self Disclosure* Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Belajar yaitu *self disclosure* yang dilakukan oleh guru dapat memperkuat komunikasi interpersonal antara guru dan siswa. Ketika guru terbuka, siswa merasa lebih dekat dan nyaman untuk berkomunikasi. Komunikasi yang terbuka dan saling mendukung ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Artinya, *self disclosure* guru berpengaruh secara tidak langsung terhadap motivasi belajar siswa, melalui peningkatan kualitas komunikasi interpersonal yang terjalin.

2.3.1.1. Karakteristik Self Disclosure

Devito (2010) mengemukakan bahwa *self disclosure* mempunyai beberapa karakteristik umum, yaitu :

- a. *Self disclosure* adalah suatu tipe komunikasi tentang informasi diri yang pada umumnya tersimpan, yang dikomunikasikan kepada orang lain.
- b. *Self disclosure* adalah informasi diri yang seseorang berikan merupakan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh orang lain dengan demikian harus dikomunikasikan.
- c. *Self disclosure* adalah informasi tentang diri sendiri yakni tentang pikiran, perasaan, dan sikap.

- d. *Self disclosure* dapat bersifat informasi secara khusus informasi khusus adalah rahasia yang diungkapkan kepada orang lain secara pribadi yang tidak semua orang ketahui.
- e. *Self disclosure* melibatkan sekurang-kurangnya seorang individu lain, oleh karena itu *self disclosure* merupakan informasi yang harus diterima dan dimengerti oleh individu lain.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa self disclosure memiliki beberapa karakteristik, yaitu tipe komunikasi tentang informasi diri yang pada umumnya tersimpan, berupa pengetahuan tentang diri sendiri yang sebelumnya tidak diketahui orang lain, mencakup informasi khusus yang diungkapkan secara pribadi dan tidak diketahui semua orang, serta merupakan informasi yang harus diterima dan dipahami oleh individu lain yang menjadi lawan bicara.

2.3.1.2. Manfaat Self Disclosure

Self disclosure memiliki beberapa manfaat atau kegunaan bagi seseorang menurut Devito (2010), yaitu :

- a. Pengetahuan diri, dengan adanya self disclosure kita mendapatkan perspektif baru tentang diri sendiri dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku kita sendiri.
- b. Kemampuan mengatasi kesulitan, dengan adanya self disclosure kita akan lebih mampu menanggulangi masalah atau kesulitan, khususnya perasaan bersalah, melalui self disclosure.
- c. Efisien komunikasi, self disclosure memperbaiki komunikasi. Dengan self

disclosure membuat kita mamhami pesan – pesan dari orang lain Sebagian besar sejauh kita memahami orang lain secara individual.

- d. Kedalaman hubungan self disclosure merupakan bentuk pembuktian rasa percaya, bentuk menghargai dan bentuk kepedulian individu terhadap orang lain. Self disclosure yang dilakukan individu akan mendorong reaksi orang lain merasa lebih dekat dan membuka dirinya untuk menjalin suatu hubungan

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikir adalah penjelasan terhadap hal-hal yang menjadi objek permasalahan pada penelitian kuantitatif, kerangka pemikir sangatlah menentukan kejelasan serta validitas dari data yang diperoleh peneliti guna untuk memperlancar proses penelitian secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Permasalahan Komunikasi Interpersonal guru : Beberapa guru masih kurang terbuka dalam berinteraksi, sehingga siswa enggan berkomunikasi secara terbuka, Kurangnya dukungan emosional dari guru menyebabkan penurunan semangat belajar siswa, Ada guru yang mengabaikan tanggung jawab, hanya memberi tugas tanpa hadir di kelas meski berada di sekolah, Waktu interaksi pribadi guru dan siswa terbatas, menghambat terbentuknya hubungan empatik. Sedangkan Permasalahan Motivasi Belajar Siswa : Motivasi intrinsik, Siswa kurang antusias

terhadap mata pelajaran, menganggap sekolah hanya sebagai tempat bermain, serta memiliki rasa percaya diri yang rendah dan Motivasi ekstrinsik, Beberapa siswa terlalu bergantung pada penghargaan eksternal seperti pujian atau hadiah, bukan dorongan dari dalam diri.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori *self disclosure* oleh Rime (2016) menyatakan bahwa *Self disclosure* adalah ketika seseorang mengungkapkan informasi pribadi mengenai dirinya kepada orang lain, salah satu manfaatnya adalah untuk mendapatkan bantuan dan dukungan.

Dengan penggunaan teori dalam penelitian ini, dapat diasumsikan Hubungan antara *Self Disclosure* Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Belajar yaitu self disclosure yang dilakukan oleh guru dapat memperkuat komunikasi interpersonal antara guru dan siswa. Ketika guru terbuka, siswa merasa lebih dekat dan nyaman untuk berkomunikasi. Komunikasi yang terbuka dan saling mendukung ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Artinya, *self disclosure* guru berpengaruh secara tidak langsung terhadap motivasi belajar siswa, melalui peningkatan kualitas komunikasi interpersonal yang terjalin.

Variabel independen (X) : Komunikasi Interpersonal yang mencakup interaksi orang ke orang atau dua arah yang saling berbagi informasi perasaan antara individu dengan individual atau antara individu dengan kelompok kecil. Menurut Deddy (Mulyana 2023) yang dikutip dari buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar

“Komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal adalah Komunikasi antara orang-rang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal.”

Berdasarkan pengertian diatas, Komunikasi interpersonal adalah bentuk komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih, di mana setiap individu dapat saling menangkap dan merespons reaksi lawan bicaranya secara langsung, baik melalui kata-kata (verbal) maupun gerak tubuh atau ekspresi wajah (nonverbal).

Selebihnya dimensi yang diambil oleh peneliti adalah dimensi komunikasi interpersonal menurut Devito yang ada didalam buku Komunikasi Bisnis oleh Firmansyah et al. (2022) :

1. Keterbukaan (*openess*)

Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi.

2. Empati (*empathy*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Berbeda dengan simpati yang artinya adalah merasakan bagi orang lain.

3. Dukungan (*supportiveness*)

Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik.

4. Rasa Positif (*positiveness*)

Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

5. Kesetaraan (*equality*)

Komunikasi Interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada individu lain.

- a. Variabel dependen (Y) : Motivasi belajar siswa merupakan dorongan internal dan eksternal yang muncul dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan tertentu, seperti pemahaman, pencapaian prestasi, atau pengembangan diri. Menurut Uno, (Hamzah 2018) mengatakan sebagai berikut:

“Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.”

Dapat disimpulkan Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari faktor luar yang mendorong mereka untuk melakukan perubahan perilaku dalam proses pembelajaran.

Selebihnya dimensi yang diambil oleh peneliti adalah dimensi motivasi belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:148) yang ada didalam buku Psikologi Belajar, motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi dalam diri pribadi

seseorang atau motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang atau motivasi ekstrinsik.

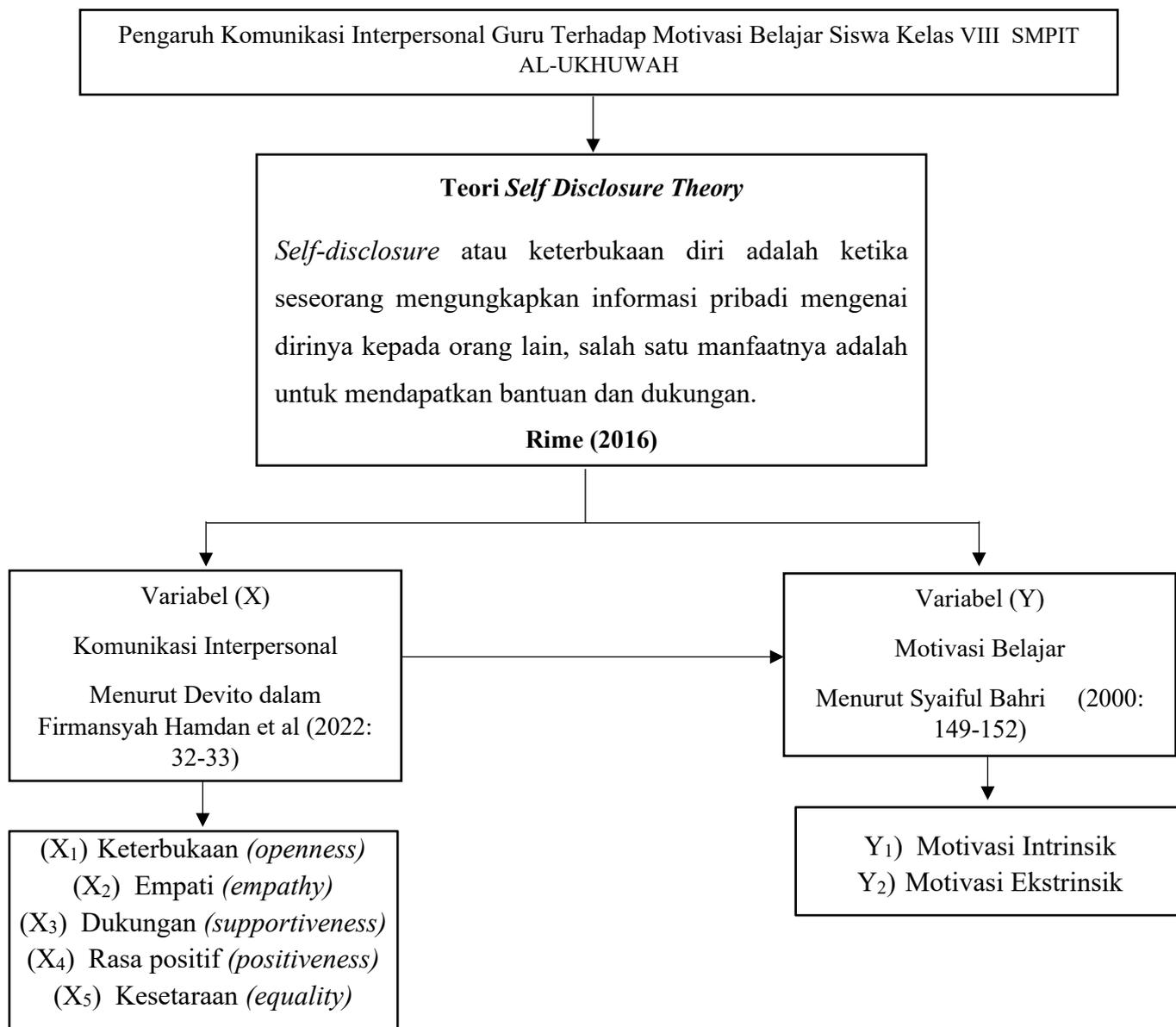
1. Motivasi Intrinsik

Motivasi ini merupakan dorongan kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi intrinsik sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi belajar, peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik akan selalu ingin maju dalam proses belajar, adanya keinginan untuk dilatarbelakangi oleh pemikiran positif bahwa semua pelajaran yang dipelajari sekarang akan berguna untuk dirinya dan baik untuk sekarang maupun dimasa yang akan datang.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rasa keinginan untuk mendapatkan suatu penghargaan eksternal dalam menjalani suatu proses kegiatan. Seorang anak yang memiliki motivasi ekstrinsik akan menempatkan tujuan utama untuk mendapatkan penghargaan dari eksternal, misalnya gelar, kehormatan, dan lain sebagainya. Contoh motivasi yang diberikan biasanya dapat hadiah, pujian kepada peserta didik, angka, dan lain sebagainya yang dapat berpengaruh untuk merangsang mahasiswa agar giat belajar.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Buku Komunikasi Bisnis Menurut Devito dalam Firmansyah Hamdan et al (2022: 32-33), Psikologi Belajar & Olahan Peneliti (2025)

2.5. Hipotesis Penelitian

Mengatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis merupakan jawaban sementara penelitian sebelum adanya kebenaran akan dibuktikannya dalam penelitian tersebut. Setelah melalui pembuktian dari hasil penelitian, maka hipotesis ini dapat benar atau salah, dan dapat diterima atau ditolak.

Berdasarkan kerangka pemikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut “pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPIT AL -UKHUWAH Subang.”

H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPIT AL -UKHUWAH Subang.

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPIT AL -UKHUWAH Subang.

